

**Menurunnya Tradisi Mapalus Di Desa
Kamangta Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa**

Oleh:

Samuel Samudra Worotikan¹

Evelin J.R. Kawung²

Anthonius Purwanto³

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk mengetahui dampak menurunnya tradisi mapalus di Desa Kamangta Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa. budaya mapalus di manado, Atau Tradisi Mapalus ini seringkali menjadi objek kesejahteraan hingga kerukunan di manado, banyak dari masyarakat manado yang berada di luar daerah manado seringkali membahas tentang budaya tersebut. Dikarenakan budaya ini sudah jarang di temui bahkan sampai ke pelosok desa yang ada di manado lebih jelasnya di desa desa yang ada di minahasa. Dengan hal ini kita harus mengenallebih lanjut TradisiMapalus serta apa yang di unggulkan di dalam tradisi itu tersebut sehingga kita harus menlestarikan Kembali tradis mapalus ini. Namun seiring perkembangan zaman tradisi tersebut mengalami gradasi dan penurunan baik intensitas maupun maknanya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian disimpulkan bahwa enurunnya tradisi mapalus adalah di nilai sangat merugikan dan mempunyai dampak negatif di setiap individu karena pada masa lampau kehidupan hanya bergantung pada tradisi mapalus ini, menurunnya tradisi mapalus ini di karenakan masyarakat beraktivitas dan bekerja di kota Manado.

Kata Kunci : Tradisi, Mapalus, Penurunan

¹Mahasiswa Program Studi Sosiologi FISPOL-Unsrat

² Dosen Program Studi Sosiologi FISPOL-Unsrat

³ Dosen Program Studi Sosiologi FISPOL-Unsrat

Pendahuluan

Pengembangan nilai-nilai budaya yang dimiliki oleh masyarakat untuk memperkuat dan mengembangkan budaya Indonesia merupakan bagian penting dalam pembangunan yang dilaksanakan oleh masyarakat dan pemerintah. Namun, kenyataan menunjukkan bahwa orientasi pembangunan yang berkaitan dengan pengembangan nilai-nilai budaya itu, yang pada kelanjutannya merupakan kebudayaan nasional, belum terwujud secara baik sebagai nilai-nilai keindonesiaan. Yang kita ketahui Indonesia merupakan negara yang berbudaya dengan beragam budaya di seluruh pelosok daerah, hingga ke desa desa.

Tradisi mapalus merupakan budaya yang berasal dari suku minahasa, Tradisi mapalus adalah suatu system kerja sama dalam budaya suku minahasa pada awal kegiatan mapalus khususnya dilakukan untuk bidang pertanian, mulai dari membuka lahan sampai panen. Seiring berkembangnya waktu, tradisi gotong royong atau Bahasa Manado "baku bantu" tidak hanya sebatas bidang pertanian, melainkan dilakukan dalam setiap kegiatan yang bersifat sosial kemasyarakatan, contohnya seperti kegiatan kegiatan upacara adat, mendirikan rumah, perkawinan, kematian, serta acara-acara lainnya.

Tradisi suku minahasa ini mengandung makna yang mendalam. Budaya mapalus ini dilakukan oleh orang suku minahasa secara sacral dan penuh kesadaran dan tanggung jawab untuk saling menghidupkan dan mensejahterakan setiap orang dalam komunitasnya. Menyadari pentingnya tentang kesejahteraan masyarakat khususnya budaya mapalus. Yang menjadi objek saya di dalam penelitian ini adalah tradisi mapalus. Demikian halnya yang terjadi di desa kamangta kecamatan tombulu kabupaten minahasa dalam hal tradisi gotong royong atau mapalus harus di terapkan dikarenakan sudah tidak banyak lagi kegiatan mapalus yang diterapkan di desa kamangta kecamatan tombulu kabupaten minahasa dikarenakan kesibukan yang tidak mengikat dengan

tradisi mapalus, dalam hal ini persaingan yang telah membuat jatuhnya tradisi mapalus dan juga seiring perpindahan zaman globalisasi sehingga kegiatan mapalus ini lama kelamaan akan termakan zaman.

Penyebab Penurunan Tradisi Mapalus berdasarkan Teori Pertukaran dan Teori Solidaritas.

Penyebab turunya Tradisi Mapalus dengan beberapa faktor terutama di bidang Pertanian. Dengan lebih Mengutamakan Tradisi Mapalus sebagai Tradisi yang melekat di Masyarakat Minahasa Tradisi ini Justru Menurun dengan Berbagi macam penyebab.

Pada dasar masyarakat minahasa sangat kental dengan tradisi mapalus namun di era yang baru ini masyarakat minahasa cenderung lebih menguntungkan dirisendiri ketimbang bergotong-royong. Dahulunya Mapalus pertanian di lakukan oleh beberapa anggota masyarakat yang ada di minahasa, kegiatan ini dilakukan dengan adanya permintaan kerja dan kegiatan itupun di balas apabila ada permintaan anggota masyarakat yang ikut serta dalam mapalus pertanian tersebut, di masa kini masyarakat lebih cenderung ke pekerjaan dengan hasil berupa imbalan uang. Ini jelas terlihat bahwa tradisi ini sudah mulai menurun tingkat solidaritas masyarakat minahasa, disini Durkheim mengatakan bahwa solidaritas merupakan perasaan saling percaya antara para anggota dalam suatu kelompok atau komunitas. Solidaritas ini merupakan bagian penting dalam hubungan antara individu dengan masyarakat di bidang pertanian karna kegiatan tersebut lebih mengandalkan kepercayaan saling membantu antar masyarakat.

Sedangkan kegiatan mapalus pertanian masa kini lebih cenderung ke permintaan kerja berupa uang,

Homans melihat perilaku sosial itu sebagai pertukaran aktivitas baik dapat dihitung ataupun tidak, dan kurang lebih menguntungkan atau merugikan. Imbalan dan biaya menjadi dasar untuk menjelaskan

tingkah laku sosial dalam teori pertukaran ini. Asumsi teori ini adalah bahwa interaksi sosial mirip dengan transaksi ekonomi. Dimana masyarakat lebih mengutamakan imbalan uang untuk memenuhi kebutuhannya masing-masing.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi atau objek penelitiannya di Desa Kamagta Kecamatan Tombulu, Kabupaten Minahasa.

Penetapan fokus dapat membatasi studi dan berfungsi untuk memenuhi kriteria masuk-keluar (*inclusion-exclusion criteria*) suatu informasi yang diperoleh di lapangan, jadi fokus dalam penelitian kualitatif berasal dari masalah itu sendiri dan fokus dapat menjadi bahan penelitian.

Fokus penelitian ini yaitu :

- Tahapan dalam pelaksanaan budaya mapalus.
- Upaya dalam mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam budaya Mapalus.
- Meningkatkan Makna yang terkandung dalam budaya mapalus.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik observasi (pengamatan), *interview* (wawancara) dan dokumentasi.

Terdapat tiga langkah dalam analisis data kualitatif, yaitu Data Reduction (Reduksi Data), Data Display (penyajian data), dan Conclusion Drawing (menarik kesimpulan).

Pembahasan

Adapun teori yang digunakan sebagai acuan dalam keterkaitan dengan penelitian ini ada teori dari Polanyi yaitu teori resiprositas. Teori ini memusatkan perhatiannya kepada pertukaran timbal balik pada masyarakat. Ini berarti bahwa teori ini berusaha menerangkan pertukaran timbal balik yang terjadi itu melalui akibatakibat yang kemudian mengikutinya.

Berdasarkan hasil penelitian digambarkan bahwa di desa kamagta kabupaten Minahasa,

memiliki resiprositas yang sama. Seperti melakukan kegiatan timbal balik dalam pekerjaan yaitu melakukan saling bergantian pekerjaan di perkebunan masyarakat.

Dalam hal ini peneliti akan menjelaskan terkait perbedaan antara Mapalus Perkawinan dan Mapalus Kedukaan. Mapalus perkawinan dalam mapalus ini sering ada pertukaran prestasi makanan dimana keanggotaanya dapat berdasarkan hubungan kekerabatan atau lokalitas, tetapi untuk kepentingan bersama masyarakat yang ada. Anggota kelompok mapalus ini setuju untuk menyiapkan makanan pesta untuk satu atau dua undangan dari pihak pokok pesta, dan pada giliran pesta mereka prestasi ini akan dibalas oleh pokok pesta tersebut. Dan untuk perbedaan mapalus kematian perkawinan yakni berada pada rangka acara kematian darang secara spontan tanpa undangan dan biasanya mereka yang hadir jauh lebih banyak dari pada mapalus perkawinan. Selain itu juga terdapat jenis pertukaran prestasi dalam tahapan rangkaian acara kematian, seperti menjaga jenazah dan pemakaman. Pertukaran prestasi (imbalan atas hasil kerja) dilaksanakan pada tingkat petugas jaga seperti pada mapalus residensi. Pada kesempatan ini pamong desa akan mengkoordinir persiapan pemakaman dan sabua, serta juga keranda. Ada juga tradisi pada peringatan tiga malam atau tujuh hari. Dalam tradisi mapalus ini yang terlibat mayoritas orangtua yang beraktivitas didesa kamagta namun di kalangan muda-muda saat ini sudah tidak menerapkan tradisi mapalus karena sudah beraktivitas di kota Manado atau di luar desa kamagta. Adapun teori yang digunakan sebagai acuan dalam keterkaitan dengan penelitian ini ada teori dari Polanyi yaitu teori resiprositas. Teori ini memusatkan perhatiannya kepada pertukaran timbal balik pada masyarakat. Ini berarti bahwa teori ini berusaha menerangkan pertukaran timbal balik yang terjadi itu melalui akibatakibat yang kemudian mengikutinya.

Berdasarkan hasil penelitian digambarkan bahwa di desa kamagta kabupaten Minahasa, memiliki resiprositas yang sama. Seperti

melakukan kegiatan timbal balik dalam pekerjaan yaitu melakukan saling bergantian pekerjaan di perkebunan masyarakat.

Dalam tradisi mapalus ini yang terlibat mayoritas orangtua yang beraktivitas didesa kamagta namun di kalangan muda-muda saat ini sudah tidak menerapkan tradisi mapalus karena sudah beraktivitas di kota Manado atau di luar desa kamagta. Hal ini juga dapat dilihat dari beberapa masyarakat yang menjual tanah mereka, dan hasil penjualan tersebut dibelikan alat transportasi untuk menunjang mobilitas di kota atau di luar desa kamagta. Pada saat ini masyarakat desa lebih mementingkan pribadi mereka dengan melakukan pekerjaan yang lebih mudah dan cepat menghasilkan uang sehingga menurunnya tradisi mapalus di desa kamagta.

Menurunnya tradisi mapalus didesa kamagta, tentunya ini sangat merugikan masyarakat yang berada di desa karena akan hilangnya kerjasama antar masyarakat, hilangnya rasa kekeluargaan, dan juga pekerjaan perkebunan akan menjadi berat karena menurunnya tradisi mapalus.

Ada juga teori yang digunakan memiliki keterkaitan dengan penelitian yaitu teori dari George Homans yaitu teori pertukaran sosial. Teori ini memusatkan perhatian pada perilaku yang menguntungkan atau merugikan individu. Pada teori ini berusaha untuk menerangkan keuntungan atau kerugian pada individu.

Pada teori pertukaran sosial ini sangat memiliki keterkaitan dengan tradisi mapalus karena yang seperti kita ketahui bersama tradisi mapalus ini adalah kerja sama antar individu dan sangat menguntungkan bagi masyarakat yang terlibat dalam tradisi mapalus karena meringankan beban pekerjaan perkebunan.

Menurunnya tradisi mapalus tidak selamanya dinyatakan buruk karena ketika melihat situasi saat dengan perkembangan zaman ini, maka dari itu menjadi tuntutan bagi masyarakat untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang akan lebih mempermudah memiliki pekerjaan apalagi

dengan masyarakat yang memiliki keterbatasan pendidikan karena sesuai dengan kebutuhan saat masyarakat lebih tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa menurunnya tradisi mapalus di desa kamagta dipengaruhi dari faktor eksternal yaitu memiliki aktivitas di kota Manado dan dipengaruhi oleh perkembangan teknologi. Sedangkan faktor internal adalah kurangnya kesadaran dari masyarakat bahwa tradisi mapalus ini sangat membawa dampak baik bagi masyarakat.

Dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan, baik dari pemerintah, tua-tua adat, dan tokoh masyarakat menganggap bahwa menurunnya tradisi mapalus ini adalah dikarenakan faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah lebih mementingkan kebutuhan pribadi dan tidak ada kesadaran bagi masyarakat sedangkan faktor eksternal adalah memiliki aktivitas di luar desa.

Penutup

Kesimpulan

tradisi mapalus di desa kamagta adalah kerjasama perkebunan/ pertanian, kedukaan, dan acara pernikahan, menurunnya tradisi mapalus perkebunan/perkebunan di karenakan adanya aktivitas dan pekerjaan di kota Manado. Hal-hal yang dilakukan oleh masyarakat di desa kamagta menjadi tolak ukur untuk adanya penurunan tradisi mapalus.

Berdasarkan hasil yang di paparkan, bahwa setiap individu berpotensi untuk melakukan aktivitas dan pekerjaan yang berada di kota Manado atau di luar desa, terutama pada kalangan muda-muda yang tidak mengetahui tentang tradisi mapalus saat ini.

Menurunnya tradisi mapalus adalah nilai sangat merugikan dan mempunyai dampak negatif di setiap individu karena pada masa lampau kehidupan hanya bergantung pada tradisi mapalus ini,

menurunnya tradisi mapalus ini di karenakan masyarakat beraktivitas dan bekerja di kota Manado .

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dari skripsi ini, maka saran yang peneliti berikan pertama kepada pemerintah untuk memberikan bantuan kepada masyarakat tentunya yang menjadi prioritas adalah masyarakat yang mempunyai pengalaman dalam perkebunan atau pertanian karena ini sangat membantu ekonomi masyarakat. Yang kedua untuk masyarakat, tentunya masyarakat harus mempunyai kesadaran dan kepekaan dalam tradisi mapalus perkebunan atau pertanian. Dan yang ketiga untuk peneliti selanjutnya, semoga penelitian ini bisa memotivasi dan menginspirasi munculnya penelitian-penelitian lain yang berkaitan dengan tradisi mapalus.

Daftar Pustaka

- Alfian. 1985. Persepsi Masyarakat tentang Kebudayaan. Jakarta: PT. Gramedia.
- Arikunto, S. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Davis, K. 2007. Perilaku Dalam Organisasi. Jakarta: PT. Erlangga.
- Effendi, B. 2002. Pembangunan Daerah Otonomi Berkeadilan. Yogyakarta: Uhaindo dan Offset.
- Fakih, M. 2001. Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi. Yogyakarta: Insistpres bekerjasama dengan Pustaka Pelajar.
- Isbandi, R. A. 2007. Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: Dari Pemikiran Menuju Penerapan. Depok: Fisip UI press.
- Jabrohim. 2004. Menggapai Desa Sejahtera Menuju Masyarakat Utama. Yogyakarta: Pustaka
- Pelajar Lembaga Pengembangan Masyarakat UAD.
- Kalangi. P. 1971. Kebudayaan Minahasa. Jakarta: Berita Antropologi Jilid II No. 4
- Koentjaraningrat. 2000. Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan (cetakan kesembilan belas). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Marzuki dan Gunawan. 2004. Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ndara, T. 1990. Pembangunan Masyarakat. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2005. Promosi kesehatan teori dan Aplikasi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Poespowardojo, S. 1993. Strategi Kebudayaan Suatu Pendekatan Filosofis. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama